

Analisis Hubungan antara Pengelolaan Anggaran, Pola Konsumsi, dan Tabungan dalam Meningkatkan Ketahanan Keuangan Mahasiswa

Fitria Intan Novianti*, Nurul Aini, Agustin Cintya Masita, Azra Maharani Yashita, Maria Yovita R Pandin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2659>

*Correspondence: Fitria Intan Novianti

Email: fitriaintannovianti@gmail.com

Received: 15-05-2025

Accepted: 26-06-2025

Published: 07-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan kebiasaan menabung terhadap ketahanan keuangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa kelas malam Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Namun secara parsial, hanya pengelolaan anggaran yang berpengaruh signifikan, sedangkan pola konsumsi dan tabungan tidak memberikan pengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sejumlah 46,3% memperlihatkan ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan hampir separuh variasi ketahanan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan dan pengendalian anggaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kestabilan finansial mahasiswa, sementara pengaruh dari konsumsi dan tabungan perlu ditinjau lebih lanjut.

Kata Kunci: Pengelolaan Anggaran, Pola Konsumsi, Tabungan, Ketahanan Keuangan, Mahasiswa

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital saat ini, ketahanan keuangan menjadi penyebab penting yang harus dimiliki setiap orang, termasuk mahasiswa. Mahasiswa, sebagai generasi muda dan calon tenaga kerja masa depan, menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Pendapatan yang terbatas, gaya hidup konsumtif, serta minimnya literasi keuangan seringkali menyebabkan ketidakstabilan keuangan di kalangan mahasiswa. Pengelolaan anggaran yang efektif merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai ketahanan keuangan. Dengan perencanaan anggaran yang baik, mahasiswa dapat mengalokasikan pendapatan atau sumber dana mereka secara tepat, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus mengantisipasi kebutuhan di masa depan. Selain itu, pola konsumsi yang bijak juga berperan penting dalam menjaga kesehatan finansial. Gaya hidup konsumtif tanpa kontrol dapat menggerus tabungan dan menurunkan kemampuan untuk menghadapi situasi darurat finansial. Tabungan, sebagai bentuk pengelolaan dana untuk masa depan, tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan mendesak, tetapi juga

menciptakan rasa aman finansial. Oleh karena itu, kombinasi antara pengelolaan anggaran yang baik, pola konsumsi yang terkontrol, dan kebiasaan menabung diyakini dapat memperkuat ketahanan keuangan mahasiswa.

Salah satu komponen kunci dalam membantu mahasiswa mencapai keberhasilan studi mahasiswa adalah memiliki manajemen keuangan yang sehat, khususnya bagi mahasiswa kelas malam yang umumnya memiliki tanggung jawab tambahan, seperti bekerja sambil kuliah. Mahasiswa kelas malam Program Studi Akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dihadapkan pada tantangan dalam mengelola penghasilan terbatas untuk memenuhi kebutuhan akademik dan pribadi. Definisi lain dari pengelolaan anggaran adalah proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bagaimana uang digunakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks individu atau keluarga, hal ini mencakup penyusunan anggaran keuangan pribadi yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan harian serta mencapai sasaran finansial jangka panjang (Mulyadi, 2016). Lusardi dan Mitchell (2007) mengemukakan bahwa kemampuan mengelola anggaran ialah salah satu aspek penting dalam literasi keuangan. Seseorang yang terampil dalam membuat anggaran biasanya mampu menggunakan uang secara efisien, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, dan menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangannya. Selain itu, pemahaman mahasiswa terhadap elemen dasar pengelolaan anggaran seperti pencatatan pengeluaran, perencanaan kebutuhan, dan pengawasan konsumsi akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Kemampuan ini turut berkontribusi terhadap kebiasaan menabung dan penguatan kondisi finansial mereka.

Pola konsumsi mengacu pada kebiasaan individu dalam menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Dalam teori konsumsi Keynesian, disebutkan bahwa tingkat konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan preferensi pribadi. Engel (1857) juga menambahkan bahwa ketika pendapatan seseorang meningkat, persentase pengeluaran untuk kebutuhan pokok cenderung menurun, sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan non-esensial meningkat. Pada mahasiswa, pola konsumsi sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup, pergaulan, serta akses terhadap produk dan layanan. Kurangnya kesadaran dalam memisahkan antara kebutuhan dan keinginan membuat mahasiswa sering membelanjakan uang secara tidak terencana. Kebiasaan konsumsi yang impulsif ini bisa menimbulkan ketidakstabilan finansial, apalagi bila tidak disertai dengan disiplin menabung. Wardani dan Susanti (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pola konsumsi yang rasional dan proporsional cenderung lebih mampu mengelola keuangannya, sehingga lebih jarang mengalami krisis keuangan selama menempuh pendidikan.

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak langsung dibelanjakan, tetapi disisihkan untuk kebutuhan di masa depan. Keynes (1936) menyatakan bahwa orang menabung karena berbagai alasan, seperti untuk berjaga-jaga dalam keadaan darurat, investasi, atau kebutuhan yang belum pasti di masa mendatang. Bagi mahasiswa, memiliki kebiasaan menabung adalah langkah penting untuk menghadapi situasi mendesak, seperti biaya pendidikan tambahan, kebutuhan kesehatan, dan lain-lain. Menabung mencerminkan pengendalian diri dan kemampuan mengelola keuangan dengan baik.

Atkinson dan Messy (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan kebiasaan menabung. Semakin seseorang memahami pentingnya menabung, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk menyisihkan pendapatan secara teratur. Ketahanan keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan keuangan, seperti kehilangan sumber pendapatan atau kebutuhan mendesak yang tiba-tiba muncul. Berdasarkan survei OECD (2013), ketahanan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengelola keuangannya sehari-hari, termasuk kemampuan menabung dan pengelolaan utang.

Mahasiswa termasuk kelompok yang memiliki tingkat kerentanan finansial tinggi karena umumnya belum memiliki penghasilan tetap dan bergantung pada dukungan eksternal, seperti keluarga atau beasiswa. Oleh karena itu, ketahanan keuangan mereka sangat tergantung pada seberapa efektif mereka mengelola pengeluaran, menabung, dan menyusun anggaran. Mahasiswa yang memiliki ketahanan keuangan yang baik biasanya tidak mudah mengalami tekanan ekonomi, mampu mencukupi kebutuhan pokok, dan memiliki cadangan dana untuk keperluan darurat. Kondisi ini secara tidak langsung juga memengaruhi kestabilan akademik dan emosional mereka. Secara teori, terdapat hubungan yang saling terkait antara pengelolaan anggaran, kebiasaan konsumsi, dan perilaku menabung terhadap ketahanan finansial mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menyusun dan menjalankan anggaran dengan baik biasanya juga cenderung bijak dalam mengonsumsi dan mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) menyimpulkan bahwa perilaku keuangan yang sehat, semacam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan rutin menabung, berkorelasi positif dengan kestabilan keuangan pribadi. Artinya, Menilai situasi keuangan mahasiswa tidak bisa dilihat hanya dari satu faktor saja, melainkan dari kombinasi antara kebiasaan mengatur keuangan, konsumsi, dan menabung.

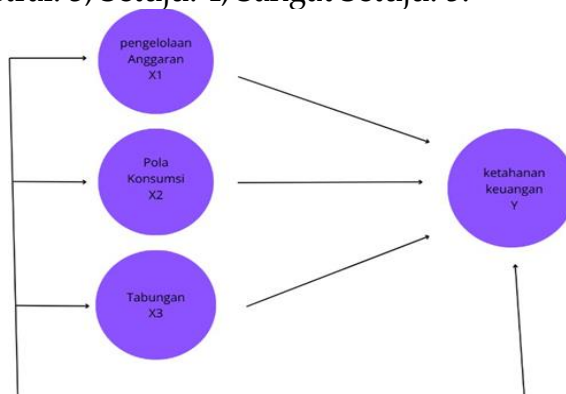
Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa yang mempunyai pemahaman keuangan yang baik dan mampu mengontrol gaya hidup konsumtif akan lebih siap secara finansial dalam menjalani kehidupan akademik, termasuk menghadapi pengeluaran tak terduga maupun tekanan biaya pendidikan

Metodologi

Pada metode penelitian jurnal artikel, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian deskriptif. Perihal ini sesuai tujuan penelitian untuk mengetahui nilai variabel dependent dalam menganalisis hubungan antara pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa. Tujuan dari metode kuantitatif ini yaitu untuk menganalisa setiap hubungan variabel *x* terhadap variabel *Y*. Populasi sebanyak 50. Sampling yang digunakan untuk penelitian ini sejumlah 33 responden yang sudah memenuhi kriteria.

Instrument pada penelitian yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner di penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kelas malam Angkatan 2023.

Dalam kuesioner mengandung 11 pertanyaan dengan pilihan jawaban Sangat Tidak setuju: 1; Tidak Setuju: 2; Netral: 3; Setuju: 4; Sangat Setuju: 5.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis yang diuji di penelitian ini, yakni:

- H1: Pengelolaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa
 H2: Pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa
 H3: Tabungan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa
 H4: Pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan

Hasil dan Pembahasan

1. Data umum dan karakteristik responden

a. Data umum karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan bahwa jenis kelamin responden Sebagian besar ialah Perempuan sejumlah 27 responden (81,8%) dan responden Sebagian kecil ialah berjenis kelamin laki – laki sebanyak 6 responden 18,2(%).

Tabel 1. Data umum karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	6	18,20%
Perempuan	27	81,80%
Total	33	100%

b. Data Umum Karakteristik berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan responden paling banyak berusia 18 – 21 tahun sebanyak 26 responden (75,8%), sedangkan responden sebagian kecil berusia 22 – 25 tahun sebanyak 8 responden (24,2%).

Tabel 2. Data Umum Karakteristik berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	6	18,20%
Perempuan	27	81,80%
Total	33	100%

c. Data umum karakteristik berdasarkan sumber pendapatan

Berdasarkan tabel dibawah responden paling banyak sumber dananya di dapat dari kerja paruh sebanyak 23 responden (69,7%), sedangkan responden Sebagian kecil sumber dananya berasal dari orang tua 10 responden (30,3%).

Tabel 3. Data umum karakteristik berdasarkan sumber pendapatan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	23	69,7%
Perempuan	27	30,3%
Total	33	100%

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Jika r hitung $> r$ Tabel atau $\text{sig} < 0.05$, maka item pertanyaan valid

Jika r hitung $> r$ Tabel atau $\text{sig} < 0.05$, maka item pertanyaan valid

Tabel 4. Hasil Uji validitas

Variable	Indikator	r Hitung	r tabel	Signifikan	α	Keterangan
Pegelolaan Anggaran (X^1)	X1.1	0,890	0,2913	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,909	0,2913	0,000	0,05	Valid
Pola Konsumsi (X^2)	X2.1	0,901	0,2913	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,864	0,2913	0,000	0,05	Valid
	X3.1	0,812	0,2913	0,000	0,05	Valid
Tabungan (X^3)	X3.2	0,807	0,2913	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,781	0,2913	0,000	0,05	Valid
Ketahanan	Y1	0,895	0,2913	0,000	0,05	Valid
Keuangan (Y)	Y3	0,868	0,2913	0,000	0,05	Valid

Hasi uji validitas menunjukan semua item pertanyaan mempunyai r hitung $> r$ Tabel ataupun $\text{sig} < 0.05$, jadi semua pertanyaan sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka variabel reliabel

Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$, maka variabel tidak reliabel

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Pegelolaan Anggaran (X^1)	0,762	0,60	Signifikan
Pola Konsumsi (X^2)	0,713	0,60	Signifikan
Tabungan (X^3)	0,691	0,60	Signifikan
Ketahanan Keuangan (Y)	0,711	0,60	Signifikan

Bersumber tabel 5, semua variabel mempunyai cronbach's alpha $> 0,60$, jadi semua variabel sudah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,14975875
	Absolute	,138
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 6, didapatkan signifikansi sejumlah 0,114. Karena nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05 ($0,114 > 0,05$), jadi Residual memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi dapat dinyatakan terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka lolos uji multikolinearitas.

Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka tidak lolos uji multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pegelolaan Anggaran (X^1)	,620	1,612
	Pola Konsumsi (X^2)	,879	1,138
	Tabungan (X^3)	,670	1,493

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan (Y)

Bersumber tabel 7, semua variabel mempunyai tolerance $> 0,10$ ataupun VIF < 10 , jadi tidak terdapat gejala multikolinearitas ataupun lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai sig $> 0,05$, maka lolos uji heteroskedastisitas

Jika nilai sig $< 0,05$, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,000	1,007		1,986	,057
	Pegelolaan Anggaran (X ¹)	-,083	,113	-,163	-,740	,465
	Pola Konsumsi (X ²)	,046	,093	,091	,491	,627
	Tabungan (X ³)	-,067	,073	-,194	-,914	,368

a. Dependent Variable: ABS_RES

Bersumber tabel 8, semua variabel mempunyai sig > 0,05, jadi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas ataupun lolos uji heteroskedastisitas.

4. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Tabel 9. Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	4,769
	Pegelolaan Anggaran (X ¹)	,400
	Pola Konsumsi (X ²)	-,289
	Tabungan (X ³)	,122

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan (Y)

$$Y = 4,769 + 0,444 X_1 + -0,289 X_2 + 0,122 X_3$$

Adapun penjelasannya yakni :

- Nilai koefisiens konstanta sejumlah 4,769 menunjukkan ketahanan keuangan pada variable Pengelolaan Anggaran (X₁), Pola Konsumsi (X₂), dan Tabungan (X₃) bernilai nol, yang berarti tanpa pengaruh ketiga variable tersebut, nilai dasar ketahanan keuangan adalah 4,769.
- Nilai koefisiens beta variable Pengelolaan Anggaran (X₁) sebesar 0,400, jikalau variable lain konstan serta variable X₁ naik 1, jadi variable Ketahanan Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sejumlah 40%. Begitu pula sebaliknya, jikalau variable lain konstan serta variable X₁ turun 1% jadi variable Ketahanan Keuangan (Y) akan turun sejumlah 40%.
- Nilai koefisiens beta variable Pola Konsumsi (X₂) sejumlah -0,289, jikalau variable lain konstan serta variable X₂ mengalami penurunan 1%, jadi variable Ketahanan Keuangan (Y) akan turun sejumlah 28,9%. Begitu pula sebaliknya, jikalau variable

lain konstan dan variable X2 turun 1% jadi variable Ketahanan Keuangan (Y) akan turun sejumlah 28,9%.

- d. Nilai beta variable Tabungan (X3) sejumlah 0,122, jikalau variable lain konstan serta variable X3 naik 1%, jadi variable Ketahanan Keuangan (Y) akan naik sejumlah 12,2%. Begitu pula sebaliknya, jikalau variable lain konstan dan variable X3 mengalami penurunan 1% jadi variable Ketahanan Keuangan (Y) akan turun sejumlah 12,2%.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 ^a	,463	,407	1,208

- a. Predictors: (Constant), Tabungan (X3), Pola Konsumsi (X2) Pengelolaan Anggaran (X1)

Nilai Adj R Square sejumlah 0,463 ataupun 46,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan variable Pengelolaan Anggaran (X1), Pola Konsumsi (X2), dan Tabungan (X3) mampu menjelaskan variabel Ketahanan Keuangan (Y) sejumlah 46,3%, sementara sisanya sejumlah 53,7% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Hasil Uji F

Jikalau F hitung > F tabel ataupun sig < α jadi H₀ ditolak serta H_a diterima

Jikalau F hitung < F tabel ataupun sig > α jadi H_a ditolak serta H₀ diterima

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,425	3	12,142	8,324	,000 ^b
	Residual	42,302	29	1,459		
	Total	78,727	32			

- a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan (Y)

- b. Predictors: (Constant), Tabungan (X3), Pola Konsumsi (X2) Pengelolaan Anggaran (X1)

Nilai F hitung sejumlah 8,324 > F tabel sejumlah 2,937 serta sig. Sejumlah 0,000 < 0,05, jadi H₀ ditolak serta H_a diterima, berarti variabel akses layanan, kualitas pelayanan, dan kepuasan konsumen berpengaruh terhadap loyalitas konsumen.

c. Hasil Uji T

Untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel, dapat dianalisis melalui nilai t-statistik dan koefisien parameter menggunakan metode bootstrapping. Pada penelitian ini, digunakan pendekatan two- tailed dengan batas t-value sejumlah 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali & Latan (2014).

Jika Jikalau t hitung $> t$ tabel ataupun $\text{sig} < \alpha$ jadi H_0 ditolak serta H_a diterima
 Jikalau t hitung $< t$ tabel ataupun $\text{sig} > \alpha$ jadi H_0 diterima serta H_a ditolak

Tabel 12. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,769	1,551		3,074	,005
1 Pegelolaan Anggaran (X^1)	,400	,174	,398	2,305	,029
Pola Konsumsi (X^2)	-,289	,144	-,291	-2,005	,054
Tabungan (X^3)	,122	,113	,181	1,087	,286

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan (Y)

1. Nilai Nilai t hitung untuk constanta (X_1, X_2, X_3) sejumlah 3,074 $> t$ table sejumlah 2,040 serta sig sejumlah 0,005, jadi H_0 ditolak serta H_a diterima
2. Nilai t hitung variabel Pengelolaan Anggaran (X_1) sejumlah 2,305 $> t$ tabel sejumlah 2,040 serta sig . Sejumlah 0,029 $< 0,05$, jadi H_0 ditolak serta H_a diterima
3. Nilai t hitung variabel Pola Konsumsi (X_2) sejumlah -2,005 $< t$ tabel sejumlah 2,040 serta sig . sejumlah 0,054 $> 0,05$, jadi H_0 ditolak serta H_a diterima,
4. Nilai t hitung variabel Tabungan (X_3) sejumlah 1,087 $< t$ tabel sejumlah 2,011 serta sig . sejumlah 0,286 $> 0,05$, jadi H_a ditolak serta H_0 diterima

Pembahasan

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Ha	Paired T test (Uji T)	T tabel	Uji simultan (Uji F)	Result
H4 ketahanan Keuangan $\rightarrow$ Pengelolaan Anggara, Pola Konsumsi, Tabungan	3,074	2,040	8,324	Signifikan
H1 Pengelolaan Anggaran $\rightarrow$ Ketahanan Keuangan	2,305	2,040	8,324	Signifikan
H2 Pola Konsumsi $\rightarrow$ Ketahanan Keuangan	2,005	2,040	8,324	Signifikan
H3 Tabungan $\rightarrow$ ketahanan Keuangan	1,087	2,040	8,324	Signifikan

a. Hubungan antara Pengelolaan Anggaran, Pola Konsumsi, dan Tabungan Secara Simultan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa

Bersumber tabel di atas hasil perhitungan uji simultan menunjukkan jika nilai F hitung sejumlah 8,324. Sementara dari taraf signifikansi sejumlah 0,000. Berarti signifikansi uji simultan sejumlah 0,000 $< 0,05$. Jadi disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (independent) pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa.

b. Hubungan antara Pengelolaan Anggaran, Pola Konsumsi, dan Tabungan Secara Parsial Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa

Penjelasan bagaimana program aplikasi SPSS digunakan untuk menguraikan temuan perhitungan data parsial berdasarkan tabel di atas, yakni:

1. Bersumber tabel hasil perhitungan parsial menunjukkan t hitung pada constanta (X_1, X_2, X_3) sebesar 3,074 dengan tingkat signifikansi 0,005. Artinya konstanta berpengaruh positif terhadap variabel lain.
2. Bersumber tabel hasil perhitungan parsial menunjukkan t hitung pada variabel pengelolaan anggaran (X_{bgh}) 2,305 dengan tingkat signifikansi 0,029. Artinya variabel tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap variabel ketahanan keuangan mahasiswa.
3. Bersumber tabel hasil perhitungan secara parsial menunjukkan hitung t pada variabel pola konsumsi (X_2) sejumlah 2,005 dengan tingkat signifikansi 0,054. Artinya variabel pola konsumsi berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan mahasiswa.
4. Berdasarkan tabel hasil perhitungan secara parsial untuk variabel tabungan (X_3) menunjukkan nilai t hitung 1,087 dengan tingkat signifikansi 0,286. Artinya variabel tabungan tidak berpengaruh terhadap ketahanan keuangan mahasiswa.

Simpulan dari perhitungan uji parsial diatas adalah masing – masing dari variabel bebas (Independent) yaitu untuk pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap ketahanan keuangan mahasiswa namun untuk pola konsumsi dan tabungan tidak berpengaruh terhadap ketahanan keuangan mahasiswa.

c. Pengaruh Variabel Paling Dominan Antara Pengelolaan Anggaran, Pola konsumsi, dan Tabungan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa

Dari perhitungan uji parsial, disimpulkan variabel berpengaruh terbesar ialah pengelolaan anggaran dengan t hitung 2,035 > t tabel 2,040. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa variabel ketahanan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel pengelolaan anggaran. Secara simultan, ketiga variabel (pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan) berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa.

Secara parsial, hanya pengelolaan anggaran yang berpengaruh signifikan. Pola konsumsi dan tabungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pengelolaan anggaran adalah faktor paling dominan dalam memengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan anggaran, pola belanja, dan tabungan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Temuan ini sesuai dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pemahaman keuangan dalam membangun perilaku finansial yang baik di kalangan mahasiswa.

a. Pengelolaan Anggaran dan Ketahanan Keuangan

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan mahasiswa yang rajin dalam mengatur anggaran memiliki kestabilan keuangan yang lebih baik. Hasil ini sesuai Siswanti (2019)

yang menyebutkan bahwa kemampuan dalam membuat dan mengawasi anggaran bulanan sangat berperan dalam menghindari sikap konsumtif serta mengurangi ketergantungan pada utang. Di samping itu, Herdjiono dan Damanik (2016) juga menekankan bahwa pengelolaan anggaran dapat meningkatkan kontrol atas pengeluaran dan membantu mencapai tujuan keuangan.

b. Pola Konsumsi dan Ketahanan Keuangan

Pola Konsumsi yang bijak dan berdasarkan prioritas pada mahasiswa terbukti mendukung kestabilan keuangan. Temuan ini sesuai penelitian Sari dan Arifin (2018) yang memperlihatkan pengeluaran yang fokus pada kebutuhan ketimbang keinginan memberi dampak baik terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Pembelian yang tidak terencana biasanya mengganggu distribusi anggaran dan mengurangi kemampuan untuk menabung.

c. Tabungan sebagai Pelindung Finansial

Tabungan berperan sebagai sumber dana yang bisa digunakan dalam situasi darurat atau kebutuhan yang tidak terduga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang rutin menabung memiliki ketahanan finansial yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menabung. Temuan ini sesuai penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menunjukkan tabungan adalah indikator penting untuk stabilitas dan kesiapan keuangan individu. Menabung tidak hanya sekadar kegiatan finansial, tetapi juga mencerminkan disiplin dan pengelolaan diri.

d. Integrasi Ketiga Variabel

Ketiga elemen pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan hubungan yang erat dan memengaruhi satu sama lain dalam membangun ketahanan finansial. Mahasiswa yang dapat mengatur anggaran dengan baik biasanya memiliki kebiasaan belanja yang lebih teratur dan akhirnya bisa menyimpan sebagian uang untuk tabungan. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka OECD (2020) mengenai pendidikan keuangan, yang menekankan pentingnya hubungan antara perencanaan, konsumsi yang bijaksana, dan menabung dalam membangun pola perilaku keuangan yang sehat.

Simpulan

Bersumber hasil analisis, pembahasan, serta uji statistik yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: Ketiga variabel bebas, yaitu pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa. Secara kolektif, ketiganya mampu menjelaskan sebesar 46,3% variasi dalam ketahanan keuangan. Namun, ketika ditinjau secara individual (parsial), hanya pengelolaan anggaran yang terbukti secara signifikan memengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu merancang dan mengatur anggaran dengan baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Sebaliknya, variabel pola konsumsi dan tabungan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ketahanan keuangan dalam penelitian ini, walaupun secara konseptual keduanya tetap penting dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi.

Dari ketiga variabel yang dianalisis, pengelolaan anggaran muncul sebagai faktor paling dominan dalam memengaruhi ketahanan keuangan mahasiswa, ditunjukkan oleh

nilai t hitung tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan dan kedisiplinan dalam mengelola anggaran sangat krusial, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam pendapatan. Mahasiswa yang mampu mengelola anggaran dengan baik cenderung memiliki pengendalian yang lebih baik atas pengeluaran dan memiliki alokasi yang jelas untuk tabungan. Selain itu, pola konsumsi yang bijak dan tidak konsumtif berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi, terutama dalam menghadapi kebutuhan tak terduga. Kebiasaan menabung terbukti menjadi faktor penyangga dalam menjaga ketahanan keuangan, di mana mahasiswa yang rutin menabung memiliki cadangan dana yang cukup ketika menghadapi kondisi darurat. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap peningkatan ketahanan finansial mahasiswa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Saran

Bersumber kesimpulan di atas, jadi saran yang seharusnya bermanfaat bagi mahasiswa dan mendorong lebih banyak penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor– faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yang sedang bekerja, yakni:

1. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi lembaga perguruan tinggi secara umum, karena pihak perguruan tinggi seharusnya mampu memberikan personal finance kepada semua mahasiswa. Ini akan membantu mahasiswa mempelajari keuangan pribadi sejak dini, menjadi cerdas, mengelola uang dengan baik, dan menjalani kehidupan sejahtera tanpa kesulitan keuangan.
2. Kemudian, disarankan agar peneliti menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi literasi keuangan, seperti usia dan tingkat pendidikan orang tua.

Referensi

- Alam, A. (2010). Perpustakaan Tempat Belajar Sepanjang Hayat. Media Indonesia, Jakarta: Kamis, 7 Oktober: hlm.1, kolom 2.
- Annamaria L, Olivia M. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for financial education.
- Ari Irawan. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan. Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan, 9(1), 53–57.
- Ariani, N. A., & Susanti. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. JPKA Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, 3(2), 1–11.
- Arta, I. A., Chasanah, A. N., Prawitasari, D., & Samasta, A. S. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Era Digital. Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, 5(1), 4306–4319.

- Ashar, K., & Azriana, F. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 3(2), 1–10.
- Conyers, D. (1994). Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dewi, N. P. Y. P., & Suarmanayasa. (2020). Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif Serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. 6(2), 198–206.
- Engel, E. (1857). Die Produktions- und Konsumtionsverhältnisse des Königreichs Sachsen. Dresden: Statistik des Königlich Sächsischen Ministeriums des Innern.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1).
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 48(1–3).
- Herdjiono. (2016). Jurnal Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Tahun 9, No. 3, Desember 2016.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. Federal Reserve Bulletin, 89(7), 309–322.
- Khotimah, A. N. K., & Ariani, K. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Gender Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ums. Jurnal Ilmiah Edunomika, 9(1).

- Khumairo, Nur Uthfi. (2016). Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(3).
- Lusardi. (2014). *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mahendra. (2025). Jurnal Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *VOLATILITAS*, 7(2), E-ISSN 3031–4569.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/>
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315–326.
- Risdy, Absari Indah. (2025). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Nias Di Universitas Maritim Raja Ali Haji. S1 Thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rizaldi, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 291–298.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014–2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Siswanti, I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–15.
- Sofia, N., & Irianto, A. (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 2–18.
- Subroto, E., Tensiska, & Indarto, R. (2014). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Girijaya dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya*, 13(1), 1–4.
- Suwahyono, N. (2004). *Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI.

-
- Tarigan, S., Rosanti, R., & Ginting, J. (2025). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan.
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa (Survei Pada mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 20–33.
- Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 87–96.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nomina*.